

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hortikultura adalah salah satu sektor pertanian yang berperan penting dalam kontribusinya untuk pendapatan nasional. Subsektor hortikultura meliputi komoditas sayuran, buah, tanaman hias dan biofarmaka. Hortikultura di Indonesia memiliki prospek pengembangan yang sangat baik karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi serta potensi pasar yang terbuka lebar, baik dalam negeri maupun luar negeri (Mawu, M. C., dkk. 2024).

Cabai rawit merupakan tanaman hortikultura yang penting dan banyak dibudidayakan, salah satunya yaitu di Kabupaten Gowa. Cabai rawit termasuk tanaman semusim (*annual*) berbentuk perdu, berdiri tegak dengan batang berkayu, dan banyak memiliki cabang. Tanaman cabai mudah dikenali selain itu cabai juga sebagai sayuran dapat digunakan untuk tanaman obat. Hal ini dapat dilihat dari produksi buah cabai rawit yang setiap tahunnya cenderung meningkat. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Usahatani Cabai Rawit Di Kabupaten Gowa 2021-2024 *Sumber: BPS Kabupaten Gowa*

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kwintal)	Produktivitas (Kwintal/Ha)
2021	545	25.699	47,154
2022	574	18.574	32,358
2023	986	22.921	23,256
2024	700	22.553	32,218
Jumlah	2.805	89.747	
Rata-rata	701,25	22.436,75	33,744

Sumber : BPS Kabupaten Gowa. 2025.

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa luas lahan dan produksi cabai rawit di Kabupaten Gowa pada priode tahun 2021-2024 dari tahun ke tahun semakin meningkat, meskipun di tahun 2021-2022 terjadi penurunan produksi.

Pada musim hujan (*off-season*) yaitu bulan november-bulan februari, produksi cabai biasanya selalu rendah karena sebagian besar sawah ditanami padi, dan dilahan kering banyak petani yang enggan menanam cabai karena resiko gagal panen tinggi yaitu karena meningkatnya serangan penyakit seperti fusarium dan antraknosa, meningkatnya kerontokan bunga dan buah, dan lahan yang mengalami banjir, menyebabkan biaya produksi tinggi terutama untuk pestisida, sehingga pasokan cabai tidak setiap waktu dapat memenuhi permintaan. (Rozi, P. 2019).

Budidaya cabai rawit sangat dipengaruhi oleh faktor musim, yang mana masing-masing musim tersebut, yaitu musim hujan dan kemarau memberikan pengaruh yang nyata dan menjadi kendala dalam proses produksi cabai rawit. Kendala tersebut yaitu pada musim hujan banyak tanaman cabai yang terkena penyakit. Dari masing-masing hambatan faktor musim dalam produksi cabai rawit sangat menentukan jumlah output atau panen yang dihasilkan sangat berpengaruh pada pendapatan usahatani, semakin besar output atau panen yang dihasilkan maka semakin besar pula pendapatan yang diterima. Oleh karena itu untuk mengetahui kelayakan finansial usahatani cabai rawit maka perlu dilakukan analisis pendapatan usahatani cabai rawit pada musim hujan dan kemarau.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan sarana produksi (benih, pupuk, pestisida) pada usahatani cabai rawit pada musim kemarau dan musim hujan di Desa Erelembang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa ?
2. Berapa produksi cabai rawit pada musim kemarau dan musim hujan ?
3. Berapa harga cabai rawit pada musim kemarau dan musim hujan ?
4. Berapa pendapatan yang diperoleh petani cabai rawit pada musim kemarau dan musim hujan ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi penggunaan sarana produksi benih, pupuk, dan pestisida pada usahatani cabai rawit pada musim hujan dan musim kemarau di Desa Erelembang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa
2. Menganalisis perbandingan produksi cabai rawit pada musim kemarau dan musim hujan
3. Menganalisis perbandingan harga cabai rawit pada musim kemarau dan musim hujan
4. Menganalisis perbandingan pendapatan yang diperoleh petani cabai rawit pada musim kemarau dan musim hujan

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis

Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan selama menempuh di program studi agribisnis ke dalam karya nyata dan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana di Universitas Muslim Indonesia.

2. Bagi Masyarakat

Bagi Masyarakat khususnya petani dapat membandingkan produksi, harga, dan pestisida yang diperoleh petani cabai rawit pada setiap musim di. Desa Erelembang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa